

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI MTS. NU 04 MUALLIMIN WELERI

Oleh: Rosidin<sup>1</sup>  
rosidin1987@stik-kendal.ac.id

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Islam Kendal

### ABSTRACT

*This research aims to determine the role of teachers in increasing students' learning motivation at MTs. Nu 04 Muallimin, Penaruban village, Weleri sub-district, Kendal regency, through classroom learning. The teacher is the central point, namely the spearhead in the field in curriculum development. The success of teaching and learning is determined, among other things, by the teacher's personal professional abilities, because curriculum development starts from within the classroom, so teachers should strive for creative ideas in implementing the curriculum in their classes. This research is a type of descriptive qualitative research with a phenomenological design which aims to improve the quality of learning practices in the classroom. The data taken is data on students' scientific attitudes through observation, interview and documentation techniques. The data was analyzed descriptively using interviews and observations and both were cross-checked with additional documentation as supporting data. The research results show that there are seven roles played by teachers in increasing student motivation at MTs. Nu 04 Muallimin Weleri. The seven roles are; Use of varied learning methods and media, regular assignments, rewards, consistent evaluation, assessment in every aspect, and also punishment.*

**Keyword: Teacher, Learning Motivation, Student.**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs. Nu 04 Muallimin desa penaruban kecamatan weleri kabupaten kendal, melalui pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dalam pribadi guru, dikarenakan pengembangan kurikulum berangkat dari dalam kelas, sehingga guru hendaknya mengusahakan gagasan kreatif dalam menerapkan kurikulum di kelasnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di dalam kelas. Data yang diambil adalah data sikap ilmiah siswa melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan wawancara dan

observasi serta keduanya dilakukan pengecekan silang dengan tambahan dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh peran yang dilakukan guru-guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik di MTs. Nu 04 Muallimin Weleri. Tujuh peran tersebut yaitu; Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, pemberian tugas yang teratur, pujian (reward), evaluasi yang konsisten, penilaian dalam setiap aspek, dan juga hukuman (punishment).

**Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Peserta Didik.**

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kesadaran individu dalam menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar salah satunya yaitu motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Widhayanti, 2021). Saat ini, banyak peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik yang tidak peduli terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Perubahan pola belajar dan mengajar tentunya membawa banyak pengaruh terhadap beberapa pihak. Hal ini juga tidak lepas dari peran guru yang harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang baik dan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik agar mereka semangat dalam belajar. Dengan demikian, peran guru sangat ditekankan bahwa guru tidak akan tergantikan meskipun peran teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam dunia pendidikan di masa ini. Belajar adalah suatu hal yang paling penting bagi seorang peserta didik. Menurut (Suhaemi, 2020) berpendapat bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengamalan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif efektif, dan psikomotor. Belajar adalah suatu hal yang selalu dilakukan oleh peserta didik untuk dapat mengetahui hal baru yang diperoleh dari pembelajaran itu sendiri. Belajar merupakan suatu kegiatan yang

memerlukan sebuah dorongan dari diri untuk melakukan.

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) 1945 Negara Republik Indonesia dinyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan tanpa memandang status sosial, ras, agama dan gender. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik yang dihadapi seorang guru. Secara detail, dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan bahwa: Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya guru yang profesional. (Syaiful Bakri Djamarah, 1994).

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Hubungan timbal balik oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran terjadi karena adanya suatu tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran dapat sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Peran guru dalam pembelajaran menurut Djamarah (2010) yaitu guru sebagai korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, mediator, organisator, pengelola kelas, motivator, demonstrator, inisiator, pembimbing, dan fasilitator. Akan tetapi pada proses pembelajaran beberapa guru hanya memahami perannya sebagai tenaga pengajar saja. Adanya peran guru ini sangat penting dalam pendidikan. Hal ini juga akan memberikan pengaruh pada tingkatan motivasi dan minat belajar yang dimiliki oleh siswa.

Guru sebagai pendidik merupakan penentu dalam keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses dimana adanya interaksi antara guru

dengan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Arianti, 2018). Guru selalu mencari cara bagaimana pembelajaran mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan. Pembelajaran akan efektif apabila peserta didik memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik haruslah dibangkitkan dari dalam diri peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar.

Motivasi adalah dorongan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri peserta didik dalam mencapai tujuan (Pratama, 2019). Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan karena tanpa adanya motivasi dalam belajar seseorang tidak mungkin melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar peserta didik harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh peserta didik, tetapi bisa jadi dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga minat belajar menurun dan hasil belajar rendah. Motivasi peserta didik merupakan elemen penting untuk kualitas pengajaran dan proses belajar. Fungsi motivasi merupakan pendorong dan pencapaian dalam berprestasi (Harahap, 2021). Terdapatnya suatu motivasi yang baik dalam pembelajaran maka akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya suatu usaha yang tekun dan dilandasi oleh motivasi, maka peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya (Suprihatin, 2015).

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai akhlaq, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Arianti, 2018). Guru merupakan kunci inti dalam proses pembelajaran, baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa (Idzhar, 2016).

Guru yang berkompeten akan mampu membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, mampu menjelaskan materi dengan jelas, mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan mampu membuat siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran (Arianti, 2018). Sedangkan bagi siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat tercermin dari sikapnya yang lebih rajin dalam belajar, merasa senang ketika mengikuti pembelajaran, lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, serta dapat mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran yang tidak dipahami.

Dalam upaya perubahan tingkah laku dibutuhkan suatu motivasi yang berguna sebagai dorongan dari diri untuk melakukan perubahan tersebut. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam penumbuhan beberapa sikap positif, seperti antusias peserta didik, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan (Prananda & Hadiyanto, 2019). mendeskripsikan motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, maksudnya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu mendorong peserta didik untuk beraktivitas yaitu perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Pada penelitian ini, motivasi belajar diangkat sebagai topik penelitian dikarenakan motivasi adalah sesuatu dorongan pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Supaya peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang penting. Guru dituntut untuk mendesain pembelajaran, mengevaluasi mengatur kedisiplinan kelas, oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan. Peranan guru yang paling penting adalah guru berperan sebagai motivator. Dimana jika guru bisa menjadi motivator yang baik, maka peserta didik akan mempunyai keinginan dalam belajar yang lebih giat lagi (Ratnaningsih, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik di MTs. NU 04 Muallimin Weleri bahwa motivasi belajar di sekolah tersebut

perlu ditingkatkan lagi. Karena banyak peserta didik di MTs. NU 04 Muallimin Weleri yang masih mempunyai motivasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat peserta didik untuk mendengarkan guru saat kegiatan belajar mengajar, kurangnya minat peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan antusias peserta didik dalam belajar rendah. Adapun hasil wawancara dengan guru, beliau mengatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang selalu dilakukan guru dengan berbagai cara, motivasi belajar peserta didik sudah cukup baik, seperti peserta didik giat mengerjakan tugas, peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan menanyakan materi yang belum dipahami. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendeskripsikan kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendeskripsikan solusi yang didapat guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di MTs. NU 04 Muallimin Weleri. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik di MTs. NU 04 Muallimin weleri”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, Penelitian ini dilaksanakan di MTs. NU 04 Muallimin Weleri yang berlokasi di Desa Penaruban Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang telah dialami subjek penelitian yang kemudian dideskripsikan ke dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, dengan pemanfaatan suatu metode ilmiah pada konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2010).

Sumber data adalah suatu subjek data yang telah diperoleh. Terdapat jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013) mengenai sumber data yaitu a) data primer adalah data yang telah diberikan secara langsung oleh seseorang; b) data sekunder adalah data yang telah diperoleh dengan cara tidak langsung. Sumber data yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs. NU 04 Muallimin Weleri ini didapatkan dari guru dan

peserta didik MTs. NU 04 Muallimin Weleri yang telah memberikan informasi secara langsung. Data dianalisis dengan tahap reduksi data yang kemudian data disajikan dalam bentuk deskripsi kealitatif dan selanjutnya ditarik kesimpulan oleh peneliti mengenai Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. NU 04 Muallimin Weleri.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs. NU 04 Muallimin Weleri**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di ketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang di lakukan oleh guru di MTs. NU 04 Muallimin Weleri sangat berdampak positif bagi peserta didik. Selain itu proses pembelajaran di kelas juga di dukung dengan alat bantu seperti LCD dan proyektor sebagai penunjang belajar dan juga buku penunjang lainnya. Agar proses belajar mengajar tidak monoton guru juga membagi kelompok belajar agar peserta didik lebih aktif. Namun masih ada guru yang berperilaku belum menyenangkan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki motivasi belajar.

Motivasi belajar peserta didik sangat di perhatikan oleh guru di MTs. NU 04 Muallimin Weleri dan rata-rata peserta didik sangat antusias mengikuti Pembelajaran dengan senang hati, karena dalam proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan bagi peserta didik. Antara guru dan peserta didik memiliki timbal balik yang sangat baik dari sini terlihat hasil upaya guru di lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kedisiplinan guru, sangat di perhatikan oleh kepala Madrasah di MTs. NU 04 Muallimin Weleri, karena hal ini akan mencerminkan perilaku yang baik dari para guru yang ada di MTs. NU 04 Muallimin Weleri.

Dalam kegiatan Pembelajaran ada juga bentuk-bentuk motivasi yang di berikan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengikuti pelajaran yang di ajarkan oleh guru, bukan hanya penjelasannya tetapi guru memberikan banyak bentuk motivasi kepada peserta didik, selain itu guru juga memberikan pujian kepada peserta didik agar peserta didik memiliki dorongan untuk semangat belajar.

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu bentuk motivasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik.

Dalam pemberian motivasi yang diberikan guru di MTs. NU 04 Muallimin Weleri terdapat faktor kendala yang didapatkan oleh guru yaitu faktor internal dari dalam diri individu, seperti faktor pemahaman siswa, karena setiap Peserta didik memiliki daya tangkap materi yang berbeda-beda ada yang bisa langsung mengerti dari apa yang diajarkan dan ada juga perlu diberikan stimulus secara bertahap untuk menangkap daya pemahaman peserta didik.

Ada juga faktor eksternal faktor dari luar Madrasah seperti faktor lingkungan dan keluarga. Bila lingkungan peserta didik di rumah membawa ke arah positif maka peserta didik lebih mengikuti ke arah positif dan kebaikan perilaku dan sikap. Sebaliknya juga bila lingkungan kurang baik bagi peserta didik maka membawa dampak bagi peserta didik yaitu terpengaruh oleh lingkungan yang menuju ke arah negatif.

## **2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs. NU 04 Muallimin Weleri**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran guru disini dimulai dengan memahami peserta didik terlebih dahulu dengan materi yang diberikan oleh guru. Usaha yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan kembali kepada peserta didik yang belum mengerti dan belum paham tentang materi yang diajarkan. Selain itu guru akan memberikan nilai atau pujian kepada peserta didik yang mampu menguasai materi yang dijelaskan. Agar peserta didik mampu bersaing dengan temannya. Dalam hal ini dibutuhkan bagaimana peran seorang guru memegang kendali penuh atas proses kegiatan belajar di Madrasah/Sekolah, terutama dalam kelas. Peran guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam pendidikan proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan maksimal, maka memberikan motivasi kepada peserta didik yang mau meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak

hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realita dari adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Motivasi sangat penting merangsang kegairahan dan kemauan peserta didik untuk belajar tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi disetiap aktifitas dalam belajar yang dilakukan di luar Madrasah/sekolah, termasuk kegiatan belajar di rumah.

Hal ini sesuai dengan pendapat salah kepala Madrasah dan juga salah seorang guru di MTs. NU 04 Muallimin Weleri Peran motivasi yang akan dilakukan guru sangat besar dalam proses pembelajaran di Madrasah/sekolah. Oleh karena itu, guru harus mampu mendorong timbulnya motivasi terutama motivasi belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat besar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Besar kecilnya motivasi akan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seorang peserta didik.

Keberhasilan belajar yang optimal dapat tercapai jika kegiatan belajar dilakukan secara serius, sungguh-sungguh dan penuh semangat. Motivasi belajar merupakan suatu sifat kejiwaan seseorang menimbulkan rasa semangat dan dorongan dari dalam hati nurani seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ini muncul atas adanya pengaruh, baik dari luar diri seseorang maupun pengaruh yang datang dalam diri seseorang itu.

Motivasi belajar peserta didik di MTs. NU 04 Muallimin Weleri sangatlah penting dan merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh guru dan keluarga terdekat peserta didik. Terwujudnya motivasi belajar bagi peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran di MTs. NU 04 Muallimin Weleri telah dilakukan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru MTs. NU 04 Muallimin Weleri dalam memotivasi belajar peserta didik pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sebagai berikut:

- a. Metode Mengajar yang Bervariasi

Penggunaan metode-metode mengajar yang bervariasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini disadari oleh guru-guru MTs. NU 04 Muallimin Weleri dan sudah dilakukan oleh guru-guru MTs. NU 04 Muallimin Weleri bahwa untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode mengajar. Dengan demikian, penggunaan metode dalam proses pembelajaran di kelas tidak boleh asal-asalan, tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Sebab setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai dan untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode saja, tetapi dapat menggunakan lebih dari satu metode. Dalam hal ini diperlukan penggabungan metode-metode mengajar, dengan tujuan kekurangan metode yang satu dapat ditutupi dengan metode lainnya.

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di MTs. NU 04 Muallimin Weleri ini sangat penting dalam memotivasi belajar peserta didik, karena dengan menggunakan media peserta didik lebih mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mempengaruhi iklim, dan kondisi lingkungan belajar. Hal ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang kurang dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Dengan demikian bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar peserta didik, bahkan membawa psikologis yang baik terhadap peserta didik.

c. Pemberian Pujian (*reward*)

Pemberian pujian merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa metode lain yang digunakan oleh guru-guru di MTs. NU 04 Muallimin Weleri dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Pemberian pujian biasa dilakukan oleh guru-guru jika peserta didik

diberikan tugas pertanyaan, kemudian diselesaikan dengan baik. Pujian itu dapat berupa jempol, anggukan kepala, senyuman, hadiah ataupun dalam bentuk ucapan/ungkapan.

d. Pemberian Tugas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di MTs. NU 04 Muallimin Weleri, maka di peroleh data dan informasi bahwa salah satu upaya guru untuk memotivasi belajar Peserta didik adalah dengan cara memberikan tugas-tugas. Guru-guru di MTs. NU 04 Muallimin Weleri biasa memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah (PR) dan tugas untuk diselesaikan di Madrasah /di kelas. Namun tugas yang diberikan harus memerlukan rentang waktu, jumlah soal dengan waktu yang disediakan dan yang paling penting adalah soal harus sesuai dengan tingkat kesulitan dan tingkat kemudahan. Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar peserta didik.

Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan. Untuk tugas yang harus diselesaikan di kelas dan diselesaikan oleh guru setelah selesai menyampaikan materi pelajaran. Jadi sebelum guru-guru tersebut memberikan pelajaran, terlebih dahulu memberitahukan kepada peserta didik bahwa setelah selesai materi pelajaran disampaikan akan ada tugasnya, sebab adanya pemberitahuan maka peserta didik akan memperhatikan penjelasan demi penjelasan guru terhadap materi pelajaran secara seksama dan berkonsentrasi agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

e. Pemberian Ulangan (Evaluasi)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pemberian ulangan diberikan kepada peserta didik sekali dalam dua bulan atau setiap akhir semester. Namun terkadang ulangan diberikan setiap selesai materi yang diberikan. Ini merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat baik terhadap peserta didik, sehingga pada pengumuman ulangan disampaikan oleh guru, maka akan nampak

kesibukan peserta didik untuk membuka materi pelajaran yang diterimahnya. Hal ini dikarenakan peserta didik terkadang belajar bila ada ulangan. Tujuan pemberian ulangan kepada peserta didik untuk dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran, dan dapat mengevaluasi mengenai keberhasilan dan kelemahan metode yang telah diterapkan.

f. Pemberian Nilai

Pemberian nilai merupakan simbol atau hasil dari aktivitas atau kegiatan dalam proses belajar peserta didik. Nilai yang diberikan kepada peserta didik pada ulangan/rapor, bertujuan agar dapat mengetahui kemampuan peserta didik yang prestasinya baik atau sebaliknya. Nilai yang diberikan pada peserta didik biasanya sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal ulangan atau ujian yang diperoleh berdasarkan dari hasil penilaian dari guru. Pemberian angka berupa nilai merupakan suatu alat motivasi yang dapat memberikan ransangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk dapat memperbaiki prestasinya.

g. Pemberian Hukuman (*punishment*)

Memberikan hukuman merupakan salah satu upaya dalam memberikan motivasi. Hal ini mesti dilakukan secara tepat. Salah satu contoh guru akan memberikan hukuman apabila peserta didik tidak menyelesaikan tugasnya, baik tugas untuk pekerjaan rumah maupun tugas di kelas, ataupun peserta didik tidak menyelesaikan hafalan yang diberikan, dengan cara berdiri di depan kelas kemudian baru boleh duduk setelah memahami atau setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, serta menghafal apa yang telah ditugaskan. Dengan membrikan hukuman tersebut peserta didik akan menyadari kesalahan yang dilakukan dan akan berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut serta memfokuskan perhatian pada pelajaran.

Dari penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di MTs. NU 04 Muallimin Weleri, dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor motivasi dan disiplin dalam diri siswa, meskipun tidak dipungkiri banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik di MTs. NU 04 Muallimin Weleri sangat diperhatikan oleh guru di MTs. NU 04 Muallimin Weleri dan rata-rata peserta didik antusias mengikuti Pembelajaran dengan senang hati, karena dalam proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan bagi peserta didik. Antara guru dan peserta didik memiliki timbal balik yang sangat baik dari sini terlihat hasil upaya guru dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. hal ini terbukti dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dan prestasi yang dicapai oleh Peserta didik juga cukup baik.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik mata pelajaran IPA Terpadu di MTs. NU 04 Muallimin Weleri yaitu melalui penggunaan metode mengajar yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran, pemberian pujian, pemberian tugas, penilaian pada berbagai aspek, pemberian ulangan, dan pemberian hukuman.

#### **E. REKOMENDASI**

Diperlukan pemahaman guru terhadap berbagai jenis, fungsi media dan sumber belajar, serta peningkatan keterampilan guru dalam merancang dan mengorganisasikan berbagai jenis media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Kependidikan, 12(2),117–134.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru Dan Anak Didik Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). *Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa*. Indonesian Journal Of Intellectual Publication, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/Ijipublication.V1i3.121>
- Idzhar, A. 2016. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal office, 2(2), 2221-228.
- Moleong, Lexy. 2010. *Qualitative Research Methodology*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). *Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 3(3), 909–915.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 01*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 280–286.
- Ratnaningsih, S. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Mi, 5(2), 275–286.
- Sugiyono, *Quantitative and Qualitative Research Methods and R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhaemi, A. N., Laurenza, D., Pandu, F. B., & Abhista, D. P. (2020). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Di Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 195–199.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 3(1), 73–82.
- Tegor, Dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Lakeisha.
- Widhayanti, A., Abduh, M., & Surakarta, U. M. (2021). *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media Audiovisual Berbantuan Power Point Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1587–1593.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.